

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Perusahaan yang telah berkembang, diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independent dengan tepat waktu. Keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan dapat memberikan efek negatif bagi Perusahaan, karena investor cenderung menilai bahwa data yang ditunjukkan dalam laporan keuangan tidak lagi signifikan dan akurat, serta dapat memberikan penjelasan bahwa Perusahaan sedang tidak dalam kondisi yang baik.

Sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003, Perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Jika Perusahaan baru menerbitkan laporan keuangan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan, maka peristiwa ini dapat disebut sebagai keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan. Bagi Perusahaan, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat dikenakan sanksi suspensi maupun sanksi administrasi yang biasanya berupa denda.

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan biasanya dikenal dengan sebutan *audit report lag*. Menurut Rahmah et al., (2023) *audit report lag* sangatlah penting diketahui bagi Perusahaan maupun auditor sendiri karena akan mempengaruhi penerbitan laporan keuangan. *Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, factor itu sendiri dapat di bagi menjadi 2 jenis, yaitu factor internal dan factor eksternal pada perusahaan. Factor internal tersebut bisa berupa *solvabilitas*, *audit effort*, dan *likuiditas*, sedangkan factor eksternal berupa *audit fee*.

Rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan salah satunya adalah *solvabilitas* (Clarisa & Pangerapan, 2019). Menurut Jayati et al., (2020) *Solvabilitas* memiliki peran pada suatu perusahaan, karena dapat memberikan informasi kepada investor dan para pihak yang berkepentingan lainnya dalam perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan jika semakin tinggi *solvabilitas* maka informasi yang didapatkan oleh investor dan pihak yang berkepentingan lainnya akan bersifat negative, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah asset.

Auditor cenderung menghabiskan waktu untuk mengaudit laporan suatu Perusahaan. Waktu yang di habiskan auditor cenderung untuk membuat perencanaan pada audit yang sudah direncanakan pada awal perjanjian kerja. Hal tersebut dikenal juga sebagai *audit effort*. kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu menggunakan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi hutang lancar biasanya di kenal dengan sebutan *likuiditas* (Harini & siregar, 2020).

Likuiditas dapat menunjukan perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan total hutang lebih besar dibandingkan dengan total asset maka Perusahaan dapat dikatakan sebagai Perusahaan yang tidak likuid (Agustina & Jaeni, 2022).

Dalam melaksanakan audit pada suatu perusahaan, perusahaan tersebut akan memberikan imbalan kepada auditor yang sudah memberikan jasanya pada Perusahaan, imbalan tersebut biasanya di kenal dengan sebutan *audit fee* (Thohiroh & Aisyaturrahmi, 2022).

Menurut tinggi rendahnya biaya *audit fee* dapat ditentukan berdasarkan ukuran Perusahaan, apabila ukuran perusahaannya tinggi maka biaya *audit fee* akan dikenakan biaya yang tinggi, dan begitu juga dengan sebaliknya.

Penelitian kali ini berfokus pada lima rasio penting yaitu, *Solvabilitas*, *audit effort*, *likuiditas*, *audit fee*, dan *audit report lag*.

Tabel 1. Data beberapa perusahaan perkebunan
Dengan rasio Solvabilitas, Audit Effort, Likuiditas, Audit Fee dan Audit Effort
Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Solvabilitas</i>	<i>Audit Effort</i>	<i>Likuiditas</i>	<i>Audit Fee</i>	<i>Audit Report Lag</i>
BISI	2018	0.197	0.737	0.239	21.416	88
	2019	0.27	0.714	0.348	21.465	114
	2020	0.186	0.548	1.562	21.465	118
	2021	0.148	0.423	3.165	21.514	98
	2022	0.118	0.342	4.895	21.514	89
DSNG	2018	0.634	0.212	0.226	23.362	87
	2019	2.114	0.092	0.114	23.362	91
	2020	1.271	0.074	0.282	23.533	62
	2021	0.952	0.075	0.228	23.562	49
	2022	0.882	0.114	0.119	23.683	86
FISH	2018	2.966	0.509	0.404	20.5	87
	2019	2.645	0.505	0.209	21.209	91
	2020	2.317	0.523	0.239	20.5	116
	2021	2.333	0.484	0.232	20.561	90
	2022	1.399	0.68	0.223	20.672	88
SMAR	2018	1.393	0.304	0.077	21.69	53
	2019	1.542	0.293	0.091	22.044	90
	2020	1.797	0.286	0.197	21.819	104
	2021	1.798	0.377	0.176	21.815	76
	2022	1.213	0.403	0.205	21.767	88

Sumber data diolah penulis

Pada table 1 bisa diketahui bahwa BISI memiliki nilai *audit effort* pada tahun 2018 sebesar 0.737 dengan nilai *audit report lag* senilai 88 yang berarti tidak terjadinya *audit report lag*. Pada tahun 2021 nilai *audit effort* memiliki penurunan menjadi 0.423 tetapi nilai *audit report lag* nya malah meningkat yaitu senilai 98 yang berarti perusahaan tersebut telah terjadinya *audit report lag*.

Dengan menurunnya nilai *solvabilitas*, seharusnya tidak akan membuat perusahaan mengalami *audit report lag*. Dikarenakan setiap perusahaan yang memiliki nilai *solvabilitas* yang rendah maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang sedikit dan dapat menghemat waktu bagi auditor sehingga dapat menghindari dari *audit report lag*.

Pada tahun 2019 nilai *likuiditas* pada perusahaan DSNG memiliki nilai sebesar 0.114 dengan nilai *audit report lag* 91. Pada tahun 2021 nilai *likuiditas* senilai 0.228 dengan nilai *audit report lag* sebesar 49. Pada dasarnya semakin tinggi *likuiditas* maka peluang terjadinya *audit report lag* lebih besar, namun pada tabel tersebut menunjukkan bahwa penurunan nilai *likuiditas* malah membuat perusahaan mengalami *audit report lag*.

Pada tabel tersebut terdapat perusahaan FISH yang diketahui memiliki nilai *audit fee* sebesar 20.5 ditahun 2018 dengan nilai *audit report lag* 87. Pada tahun 2019 nilai *audit fee* sebesar 21.209 dengan nilai *audit report lag* sebesar 91. Kenaikan nilai *audit fee* seharusnya membuat nilai *audit report lag* tidak melebihi nilai 90, karena kenaikan nilai *audit fee* membuat peluang terjadinya *audit report lag* menjadi kecil, namun pada kenyataannya nilai *audit fee* yang lebih rendah malah tidak terjadinya *audit report lag*.

Di tahun 2020 perusahaan SMAR memiliki nilai *solvabilitas* sebesar 1.797 dengan nilai audit 104 hari. Pada tahun 2021 nilai *solvabilitas* sebesar 1798 dengan nilai *audit report lag* sebesar 76 hari. Pada dasarnya tingginya nilai *solvabilitas* akan membuat perusahaan mengalami *audit report lag*, namun pada tabel tersebut merupakan kebalikannya, melainkan nilai *solvabilitas* pada tahun 2020 lebih kecil 1 dari pada tahun 2021, namun pada tahun 2021 perusahaan tidak mengalami *audit report lag*, sedangkan tahun 2021 malah terjadinya *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Solvabilitas*, *Audit Effort*, *Likuiditas*, dan *Audit Fee* Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI”.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1. Teori Pengaruh *Solvabilitas* Terhadap *Audit Report Lag*

Rasio keuangan yang pakai untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, salah satunya disebut sebagai *solvabilitas* (Clarisa & Pangerapan, 2019).

Menurut Yanti et al., (2021) tingginya *solvabilitas* menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih banyak dari pada aset, yang dapat mengartikan bahwa rendahnya kemampuan Perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya, sehingga auditor harus lebih teliti dalam melakukan auditing yang nantinya akan berdampak terjadinya *audit report lag* pada perusahaan.

Hasil laporan auditing dapat berpengaruh pada jangka waktu proses pemeriksaan yang dilakukan auditor terhadap besar kecilnya hutang perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya *audit report lag*. Hal ini disebabkan besar kecilnya hutang tetap harus dikonfirmasi oleh pihak auditor melalui surat konfirmasi dan harus ditelusuri lebih lanjut jika ada perbedaan antara pencatatan dengan hasil konfirmasi yang diterima.

1.2.2. Teori Pengaruh *Audit Effort* Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Hari et al., (2022) dalam menerbitkan laporan keuangan, ketepatan waktu merupakan salah satu hal penting bagi perusahaan institusi public yang menjadikan pasar modal sebagai sumber pendanaannya. Seorang auditor dapat menghabiskan jangka waktu yang panjang pada proses pengauditannya, hal ini disebabkan jika suatu entitas memiliki resiko hutang dan resiko audit yang besar, yang mengharuskan perusahaan untuk memperpanjang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun periode yang dapat membuat perusahaan mengalami *audit report lag*.

Menurut Wijayanti & effriyanti (2019), waktu yang dibutuhkan oleh auditor dapat dipengaruhi melalui ukuran perusahaan, hal ini dijelaskan jika perusahaan yang besar akan memakan waktu yang sangat banyak bagi auditor dalam menyelesaikan tugasnya, yang berarti ukuran perusahaan dapat menjelaskan seberapa banyak *effort* yang diberikan oleh auditor.

Pada perusahaan, tingginya tingkat pembiayaan hutang, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor karena perusahaan dengan tingkat pembiayaan hutang yang tinggi dianggap tidak sehat dan memiliki resiko yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan akan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan (Khoufi, 2018).

1.2.3. Teori Pengaruh *Likuiditas* Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Setyawan (2020) setiap perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau hutangnya pada saat ditagih, kemampuan tersebut dikenal dengan sebutan *likuiditas*. Artinya *likuiditas* ialah suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, salah satu alat yang digunakan untuk mengukur *likuiditas* serta sebagai pedoman untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya adalah dengan menggunakan *current ratio*.

Tingginya tingkat *likuiditas* dapat mengartikan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu hutang perusahaan. Hal ini mengartikan kinerja perusahaan tersebut sangat baik dan dapat dengan segera melaporkan laporan keuangan dengan cepat agar perusahaan tidak terjadi *audit report lag* (Harini, Siregar, 2020).

Menurut Leonita & Triani (2022) setiap perusahaan akan berusaha mempublikasikan laporan yang baik guna untuk menjaga kualitas perusahaan, hal ini berkaitan dengan tingkat *likuiditas* pada perusahaan yang tingkat *likuiditas* nya rendah sehingga memiliki kecenderungan dalam mengelola kembali laporan audit karena masalah keberlangsungan perusahaan, apabila disandingkan dengan perusahaan lain yang tingkat *likuiditas* nya lebih tinggi, maka perusahaan yang sedang diaudit berkemungkinan akan terjadi *audit report lag*.

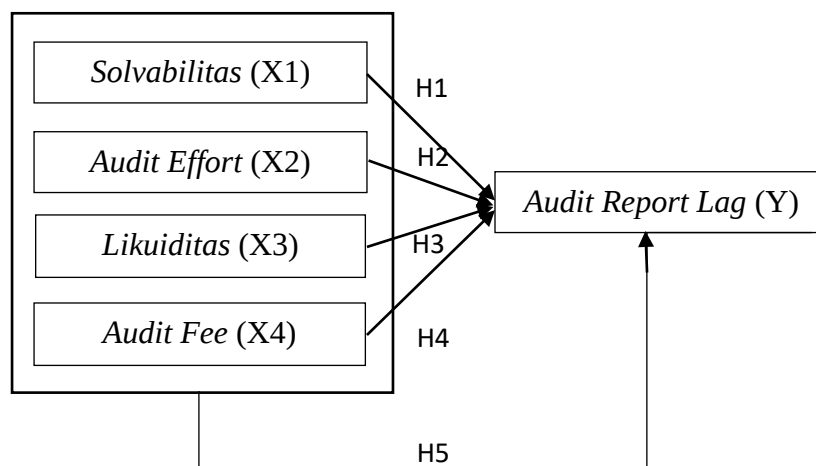
1.2.4. Teori Pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Pratiwi et al., (2022) Kantor audit yang berukuran besar menyediakan fasilitas audit yang lebih lengkap dan memiliki auditor serta staff yang berpengalaman di bidang audit sehingga berpengaruh pada kecepatan auditor dalam menjalankan proses audit laporan keuangan. Hal ini menyebabkan *audit fee* yang ditawarkan meningkat tinggi.

Dalam membuat laporan, terdapat imbalan berupa uang, barang atau bentuk lainnya yang diberikan atau diterima oleh klien yang dikenal sebagai sebutan komisi audit (*audit fee*). Biaya audit yang dibayarkan Perusahaan klien kepada auditor mempengaruhi Panjang atau pendeknya periode *audit report lag*, karena merupakan salah satu factor yang mengharuskan auditor bekerja secara professional.

Menurut Pertiwi, (2019) Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit oleh KAP diwajibkan dalam memenuhi kewajiban untuk ,menyampaikan hasil audit sebelum dipublikasikan. Untuk menghindari terjadinya *audit report lag* dapat dilakukan dengan menggunakan jasa dari KAP FoF (*Forum Of Firm*) yang akan bekerja sama dengan auditor eksternalnya untuk mengaudit laporan keuangan.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI
2. H2 : *Audit Effort* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI
3. H3 : *likuiditas* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.
4. H4 : *audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.